

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan dan perubahan tingkah laku individu melalui kegiatan interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan yang dikehendaki dengan adanya pendidikan bukan hanya menyangkut perubahan aspek pengetahuan semata namun lebih dari itu pendidikan bertujuan untuk merubah aspek sikap dan keterampilan. Menurut Marimba (1989:19) yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2013:34) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi manusia yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu/ajaran-ajaran Allah SWT Burlian Shomad (1981:21). Konsepsi ajaran Islam tentang pendidikan tersirat dalam makna menuntut ilmu yang dalam ajaran islam itu diwajibkan bagi setiap muslim dan muslimat dan bagi orang yang menuntut ilmu, Allah akan senantiasa meningkatkan derajatnya.

Firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama Uzer Usman (1995:4), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang

mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Namun kenyataannya di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang diinginkan dimana keadaan pendidikan hanya sebatas informasi dari pendidikan ke peserta didik. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan kurikulum, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih sulit. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan materi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agak sulit.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Umar dan La Sulo (2005:50) kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian diartikan sebagai suatu hal atau keadaan tanpa dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Selain itu, kemandirian yang dimiliki oleh seorang siswa juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Siswa yang mempunyai kemandirian yang tinggi, siswa tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam belajar. Sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih didorong oleh kemauannya sendiri tanpa dorongan atau paksaan dari orang lain. Siswa yang mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri akan lebih mudah menerima informasi guru dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk belajar mandiri akan kesulitan menerima informasi dari guru dibandingkan dengan siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar mandiri. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang, dalam pembelajaran PAI bahwa kemandirian siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari beberapa hal seperti ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugasnya sendiri, tidak mampu membuat konsep sendiri, mengatasi masalah belajarnya sendiri, dan tidak percaya diri. Rendahnya tingkat kemandirian

belajar siswa ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti orang tua, siswa itu sendiri, guru, dan media pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, namun hasilnya belum memuaskan. Cara guru saat mengajar yang kurang menarik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian siswa, kurang bervariasinya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas disertai seringnya guru menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa mengalami kejenuhan sehingga berakibat pada kurangnya antusias siswa dalam belajar. Selain itu, siswa juga kurang diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung selain guru, faktor penyebab kemandirian belajar PAI adalah siswa itu sendiri.

Belajar PAI sering dianggap sebagai pelajaran yang menjenuhkan. Sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Saat guru memberikan soal kepada siswa, tidak sedikit siswa yang tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, siswa cenderung untuk menanyakan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru kepada teman yang belum tentu jawaban itu benar. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa yaitu media pembelajaran. Minimnya media pembelajaran juga akan menghambat proses belajar siswa. Media pembelajaran yang kurang menarik juga akan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemandirian dan hasil belajar kurang maksimal.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemandirian belum didapatkan hasil yang memuaskan mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kemandirian belajar PAI. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali tentang kemandirian belajar PAI yang masih rendah di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang.

Berdasarkan akar penyebab yang telah diuraikan di atas, faktor penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang yang paling dominan bersumber pada metode, karena metode yang dipakai selalu metode ceramah. Kurang bervariasinya guru dalam menerapkan metode pembelajaran selama proses belajar mengajar di kelas membuat siswa bosan

dan kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran di kelas. Selain itu, kurangnya arahan dan bimbingan mandiri pada siswa mengakibatkan kemandirian siswa relatif rendah. Untuk itu guru PAI harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mampu untuk belajar mandiri secara aktif dan siswa mampu dalam memahami pelajaran PAI.

Salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan mampu membangun kemandirian siswa yaitu melalui strategi pembelajaran *resource based learning* yaitu metode belajar yang berorientasi pada siswa, metode belajar yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Siswa tidak hanya belajar di kelas tetapi mereka juga dapat belajar di ruang perpustakaan. Dengan metode ini siswa dilatih untuk belajar mandiri. Dengan penemuan sendiri dan belajar mandiri, maka setiap siswa memiliki konsep dengan konsep tersebut mereka dituntut untuk melahirkan kembali dalam bentuk berbeda, di sini mereka diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu dengan menuangkan kembali konsep yang telah ada dengan bahasa mereka sendiri, dan secara tidak langsung hal semacam ini menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri.

Berdasarkan penggunaan metode belajar *resource based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, dan keunggulan metode *resource based learning* yang telah diuraikan di atas maka, penggunaan strategi pembelajaran *resource based learning* diduga dapat meningkatkan kemandirian belajar PAI

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang?
2. Bagaimana keefektifan metode *resource based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang ?
3. Bagaimana peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang?

4. Bagaimana hasil perbandingan kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang di kelas eksperimen dan kelas kontrol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *resource based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang
3. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang
4. Untuk mengetahui hasil perbandingan kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang di kelas eksperimen dan kelas kontrol

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut :

1. Bagi guru
 - Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bidang PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang tentang suatu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa
 - Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai
2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan belajar mengajar di sekolah
3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya di bidang yang sama, serta bahan pertimbangan bagi yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Pengertian efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah efek, pengaruh, akibat, kesan, mujarab atau usaha dan tindakan. Efektif adalah suatu kegiatan yang dapat di selesaikan dengan tepat dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

Pengertian metode, kata metode (method) berasal dari bahasa Latin juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan suatu cara. Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Metode merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan 2 istilah yaitu teknik atau cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Pengertian metode *resource based learning* merupakan pembelajaran berdasarkan sumber (*resource based learning*) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web dan masyarakat), dimana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin (Baswick, 2000:216). *Resource based learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada siswa (Nasution, 2005:18).

Dari beberapa pendapat diatas tentang *resource based learning* penulis berkesimpulan bahwa *resource based learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan berbagai sumber yang tersedia di lingkungan sekolah untuk digunakan dan di manfaatkan dalam proses pembelajaran.

Banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar, tidak hanya guru satu-satunya sumber belajar dan buku-buku pelajaran dari sekolah selain itu juga belajar tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas. Karena sejatinya sangat banyak sumber belajar dan tempat yang bisa digunakan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, halaman sekolah bahkan lingkungan diluar sekolah. Sumber pembelajaran berdasarkan sifat dasarnya dibagi menjadi 2, yaitu: Sumber insani (guru, sastrawan, tokoh masyarakat, tutor sebaya) dan Sumber non-insani (buku, majalah, surat kabar, radio tv, internet). Kedua sumber tersebut memiliki pengaruh yang sama besar dalam perkembangan pendidikan. Sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber sangatlah penting.

Dalam menggunakan *resource based learning* dibutuhkan kegiatan perencanaan untuk memilih sumber-sumber belajar yang tersedia dan menggunakannya dengan semaksimal mungkin agar mencapai hasil yang maksimal. Supaya dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan sumber belajar yang ada. Strategi *resource based learning* dipakai dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam melaksanakan tugas apa saja berdasarkan teknik, pemecahan masalah, percobaan dan penelitian, tergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku disekolah itu.

Langkah-langkah Pembelajaran metode *resource based learning*:

1. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan

Salah satu langkah yang paling penting dalam *resource based learning* adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan penelitian. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2. Merencanakan cara mencari informasi

Peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, non-cetak maupun orang.

3. Mengumpulkan informasi

Selama melakukan pengumpulan informasi, peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengkategorikan hasil temuannya tersebut.

4. Menggunakan informasi

Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, peserta didik perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.

5. Mensintesa informasi

Berbekal informasi yang telah diperoleh, peserta didik dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain termasuk juga peserta didik diminta untuk memilih cara menyajikan hasilnya pada orang lain dengan menggunakan cara tertulis, presentasi, visual, oral atau kombinasi dari kesemuanya.

6. Evaluasi

Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan. Jangan lupa untuk meembiasakan peserta didik melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka lakukan, apakah memang menurut mereka sudah baik atau belum. Hal ini penting agar peserta didik menyadari betul apa yang sedang dia lakukan, dan inilah puncak dari proses *resources based learning* sebenarnya. Evaluasi dan refleksi oleh mereka sendiri

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu

menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dalam KBBI. Sedangkan menurut Mungin Eddy Wibowo (1992:69) kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Sedangkan Hasan Basri (1994:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas maka kemandirian adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat, bagi pelajar atau siswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya (Slameto,2010:2). Sedangkan Moeslichatoen mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang memuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar. (Abdul Hadis, 2008:60).

Kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan,

mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran. Adapun indikator – indikator kemandirian belajar, menurut Desmita (2008:185) sebagai berikut, adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah, tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, percaya diri dan melaksanakan tugas – tugas secara mandiri, membaca referensi dengan sendiri.

Jadi dengan demikian maksud judul penelitian ini tentang dua variabel efektivitas metode belajar *resource based learning* yang merupakan cara belajar yang memberikan keleluasaan kepada murid untuk belajar dengan minat dan kebutuhan yang terkonsep sedemikian rupa terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI. Terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X efektivitas metode *resource based learning* dan variabel Y mengenai meningkatkan kemandirian belajar siswa di bidang studi PAI.

Metode ini terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, penggunaan buku pelajaran biasa, latihan-latihan formal, maupun kegiatan penelitian, pencarian bahan dari berbagai sumber, latihan memecahkan soal dan penggunaan alat-alat audio visual. Metode ini dapat pula didasarkan atas penelitian, pengajaran proyek, pengajaran unit yang terintegrasi, pendekatan interdisipliner, pelajaran individual dan pengajaran aktif (B.Suryobroto 2013:219). Yang penting ialah bahwa metode *resource based learning* murid menjadi seseorang yang sanggup belajar dan meneliti diri- sendiri maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang disimpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium, maupun sumber-sumber lain.

Dengan begitu siswa mampu membuat konsep tentang materi yang dipelajari dan mampu bertanggung jawab sehingga mampu menyelesaikan materi, dan di beri keleluasaan kepada siswa untuk belajar sehingga siswa mempunyai wawasan yang

terkonsep sedemikian rupa terhadap meningkatkan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI .

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi (1976:24) yang mengatakan bahwa Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar. Berdasarkan pengertian hipotesis di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat keefektifan metode belajar *resource based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang

H_0 : Tidak ada keefektifan metode belajar *Resource Based Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya: pertama penelitian yang dilakukan oleh Yulia Izzawati (2013) dengan judul “Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* (RBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia didapatkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa dari 68,27 pada tindakan I menjadi 80,33 pada tindakan II. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa tergolong aktif dengan diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning*. Pengaruh *resource based learning* sangat terlihat baik disini, karena selain menambah pemahaman tentang konsep matematika juga membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Kemudian penelitian yang kedua adalah dari Khusnul Khotimah (2009) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) dalam Rangka Meningkatkan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Zakat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo Kelas X”. penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dalam materi zakat pada pelajaran fiqih menggunakan rumus teknik Prosentase Kualitaif, dimana pengumpulan datanya dengan observasi, interview, angket, tes dan dokumentasi. Dengan kesimpulan bahwa menggunakan *resource based learning* dapat meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Persentasi nilai yang sebelumnya hanya 75% (cukup) menjadi naik hingga 95,3% (sangat baik), kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi zakat pada pelajaran fiqih.

Penelitian ketiga adalah dari Penelitian Murdiyanto (2006) yang berjudul ”Penerapan Model *Resource Based Learning* Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta”, diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan model *resource based learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol pada pokok bahasan lingkaran.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi model pembelajaran yang dipakai akan tetapi objek dan sarannya yang berbeda. Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, mengenai pengaruh model *Resource Based Learning*, tetapi berbeda pada penelitian pertama yaitu tentang meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, yang kedua mengenai meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat dan yang ketiga pembelajaran siswa kelas VII. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang meningkatkan kemandirian belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Conggeang Sumedang.